Kemenkes BKK Semarang

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

LAWANG SEWU

LAYANAN WARTA MINGGUAN SUVEILANS EPIDEMIOLOGI DAN PENGAWASAN TERPADU

Minggu ke-29 Tahun 2026 (19-25 Juli 2026)

HARI HEPATITIS SEDUNIA



28 JULI

Jaga Hati Anda, Bebas Hepatitis!

Mari Deteksi Dini & Vaksinasi

SEHAT TANPA KORUPSI

Susunan Redaksi











Pengarah
Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Semarang
Sulistyono, SKM, M.Kes

Penanggung Jawab
Ketua Tim Kerja Surveilans & Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan
Ariyanto, SKM, M.Kes (Epid)

Koordinator Redaksi
Sri Wahyuningsih, SKM, MKM

Tim Penyusun
Yuninda Fajar K.H, SKM (Timker 1)
Tri Murtini, SKM (Timker 2)
Muhammad Adib Mubarok, SKM (Timker 3)
dr. Cokroningrum Dewi Windarsih, MKK (Timker 4)

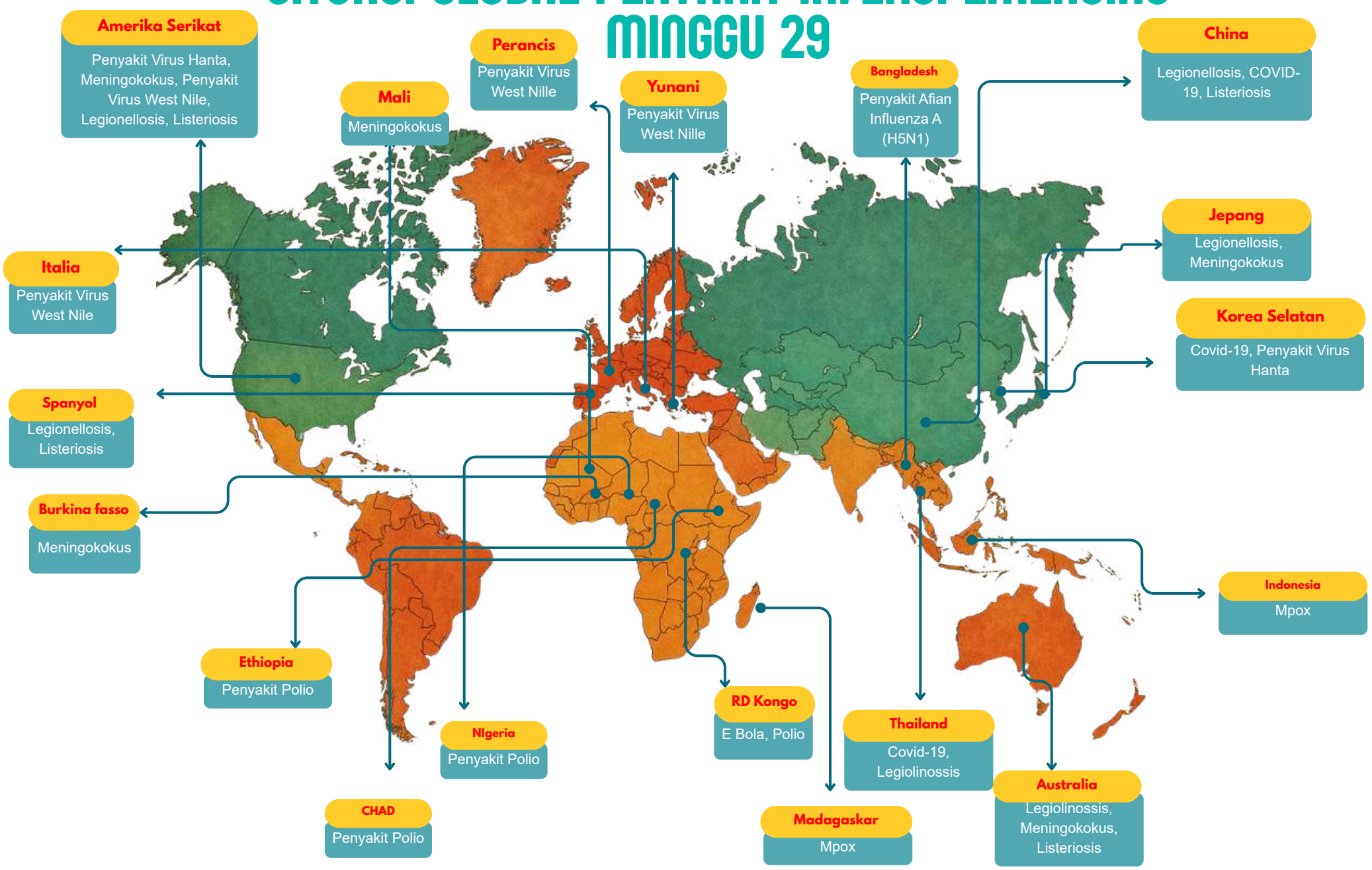
Desain Grafis
Cahya Wijaya Baitul Agmar

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-29 Tahun 2026 (19 - 25 Juli 2026)

Kemenkes BKK Semarang

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING MINGGU 29



Sumber: surveilans.id

Situasi global penyakit infeksi *emerging* pada Minggu ke-29 Tahun 2026 terdapat kasus konfirmasi dan kematian di beberapa penyakit diantaranya adalah Covid-19 dengan penambahan jumlah sebanyak 8.647 kasus terkonfirmasi dan 37 kasus kematian dengan CFR 0,42% (akumulasi data Minggu ke-26 sampai Minggu ke-28). Pada Minggu ke-29 juga dilaporkan adanya penyakit legionelosis sejumlah 605 Kasus dan 3 Kematian dengan CFR 0,49%. Terdapat pula kasus Ebola yang cukup tinggi yaitu sebanyak 412 kasus dan 205 kasus kematian dengan CFR 49,75%. Secara umum, Ebola tidak menyebar melalui udara seperti influenza, melainkan terutama melalui kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh yang terinfeksi. Karena itu, tindakan pencegahan utama adalah menjaga kebersihan tangan, menggunakan APD saat merawat pasien, menghindari kontak dengan cairan tubuh penderita, dan menerapkan prosedur pengendalian infeksi yang ketat.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-29 Tahun 2026 (19 - 25 Juli 2026)
Kemenkes BKK Semarang

SITUASI ALERT PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA



Sumber: SKDR, Surveilans.id

Penyakit infeksi *emerging* di Indonesia pada Minggu ke-29 dilaporkan temuan beberapa penyakit pontensi KLB di wilayah Indonesia, diantaranya adanya kasus Malaria Konfirmasi di Provinsi Bangka Belitung, Riau, Papua Tengah dan Papua Barat Daya. Total seluruh kasus Malaria Konfirmasi pada minggu ke 29 meningkat menjadi 64 Kasus. Selain itu pada minggu ke 29 ini ada laporan kasus Diare Akut di Indonesia yaitu sebanyak 342 kasus.

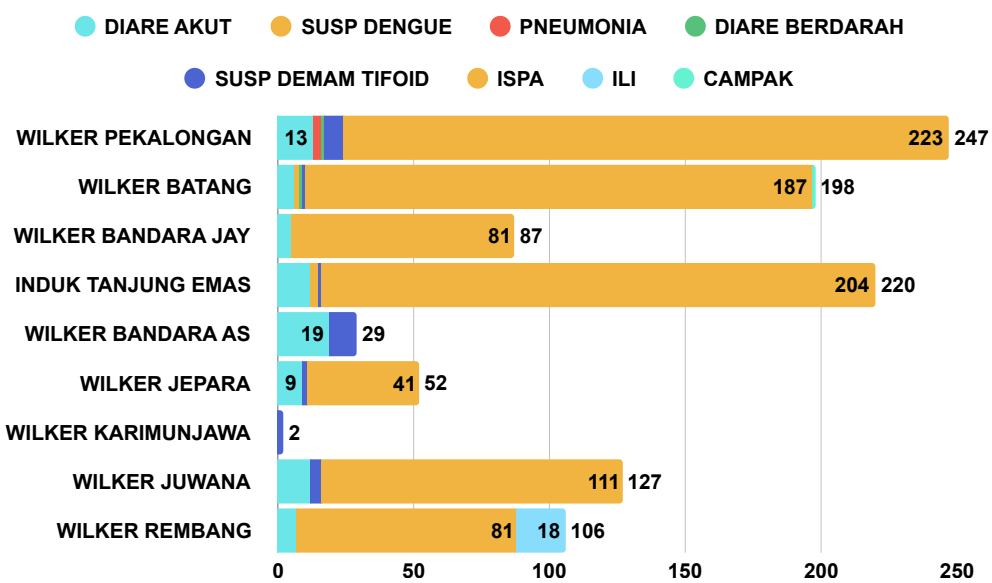
Dari situasi *alert* (peringatan) ini penyakit potensial wabah di Indonesia sudah dilakukan tata laksana sesuai SOP pada penanganan kasus penyakit potensial wabah agar tidak semakin menyebar.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-29 Tahun 2026 (19 - 25 Juli 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENYAKIT POTENSI WABAH DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I SEMARANG



Sumber: SKDR

Sebaran penyakit potensial wabah di BKK Kelas I Semarang

Jumlah total penyakit menular di faskes wilayah buffer di BKK Kelas I Semarang mengalami kenaikan dari 853 kasus pada Minggu ke-28 menjadi 1.068 kasus pada Minggu ke-29 Tahun 2026 (naik 25,2%). Kasus ISPA merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh faskes. Pelaporan kasus ISPA tertinggi berada di Faskes Wilker Pelabuhan Pekalongan dengan jumlah total 223 kasus.

PELANGGARAN KEKARANTINAAN BKK KELAS I SEMARANG

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran M-29	Pelanggaran s/d M-29
1.	Pelanggaran pada faskes	1	58
2.	Pelanggaran pada BUS	0	0
3.	Pelanggaran pada Alat Angkut	0	0
4.	Pelnggaran pada pelaku perjalanan	0	0
5.	Pelanggaran Lainnya	0	0
Total		1	18

Ada 1 penambahan laporan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu ke-29 Tahun 2026. Sampai dengan Minggu ke-29 jumlah temuan kasus pelanggaran kekarantinaan sebanyak 58 pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran Faskes. Temuan Pelanggaran yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 71 Pelanggaran. Seluruh bentuk pelanggaran yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-29 Tahun 2026 (19 - 25 Juli 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGISIAN ALL INDONESIA BKK KELAS I SEMARANG

BERGEJALA

JAY : 0

AS : 0

TE : 0

DAERAH TERJANGKIT

JAY : 539

AS : 6

TE : 40

TIDAK BERGEJALA DAN BUKAN DAERAH TERJANGKIT

JAY : 1.302

AS : 31

TE : 61

TOTAL ISIAN

JAY : 1.841

AS : 37

TE : 101

Ket:
JAY : Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang
AS : Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta
TE : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Sumber: SSHP

Berdasarkan pemeriksaan *Satu Sehat Health Pass* (SSHP) di BKK Kelas I Semarang pada pengisian form *All Indonesia* total penumpang sebanyak 1.979 orang (Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani 1.841 orang, Bandara Internasional Adi Soemarmo 37 orang dan Pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 101 orang).

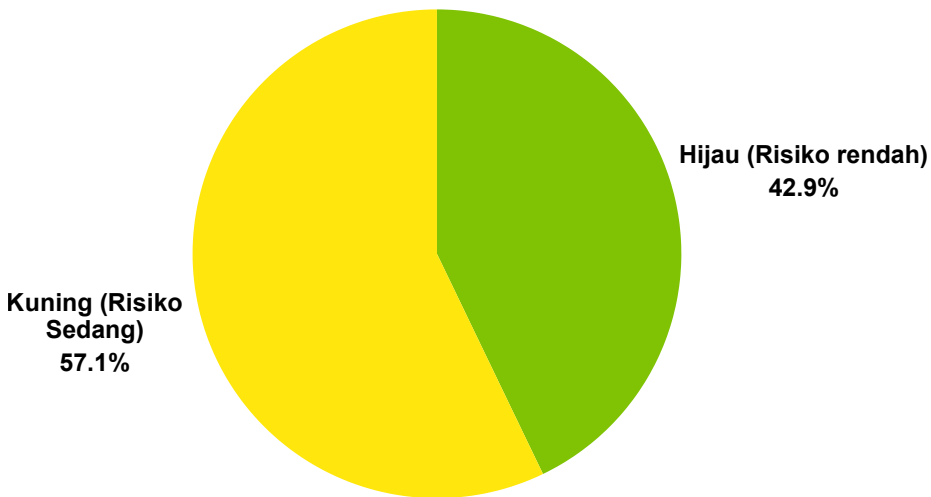
Mayoritas penumpang (70,4%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit, hal ini menunjukkan situasi kesehatan umum yang relatif terkendali. Persentase penumpang bergejala 0% (Tidak Ada) dan penumpang dari daerah terjangkit sebanyak 585 orang (43,6%). Terhadap penumpang dengan gejala maupun yang berasal dari wilayah terjangkit dilakukan pengawasan dan notifikasi kepada dinkes setempat.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-29 Tahun 2026 (19 - 25 Juli 2026)
Kemenkes BKK Semarang

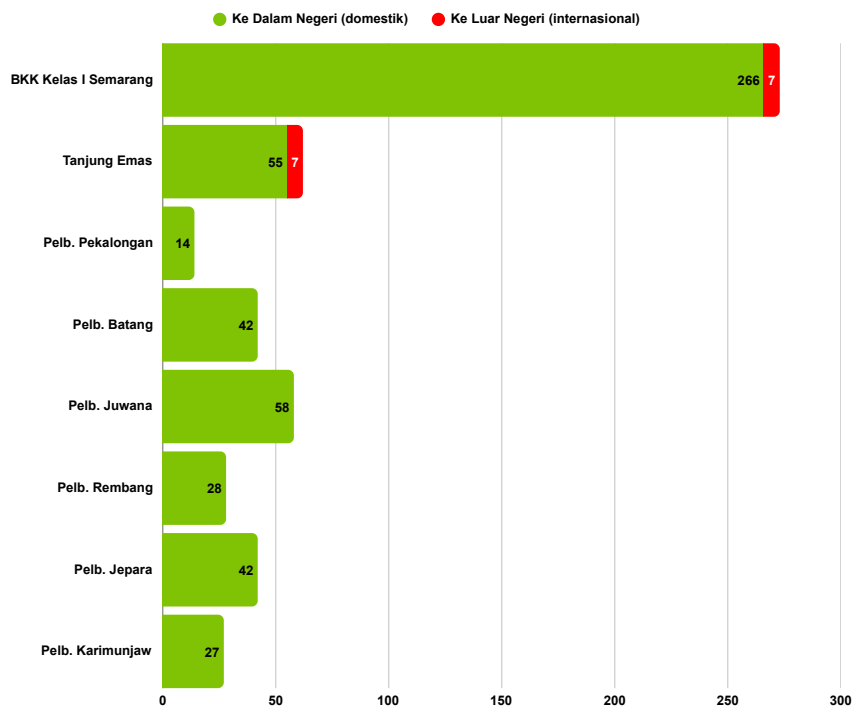
PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT

A. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Kapal

Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal/pesawat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Pada Minggu ke-29, terdapat 267 kapal kedatangan domestik dan 7 kapal status dalam karantina yang datang melalui pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Semarang, dengan *Risk Based Assesment* (RBA) 3 kapal dalam kriteria risiko rendah (hijau), 4 kapal dalam kriteria kriteria risiko sedang (Kuning) dikarenakan dokumen SSCEC akan segera habis masa berlakunya. Terhadap kapal dengan kriteria sedang, telah dilakukan pemeriksaan dan dinyatakan bebas dari faktor risiko penyakit potensial wabah.



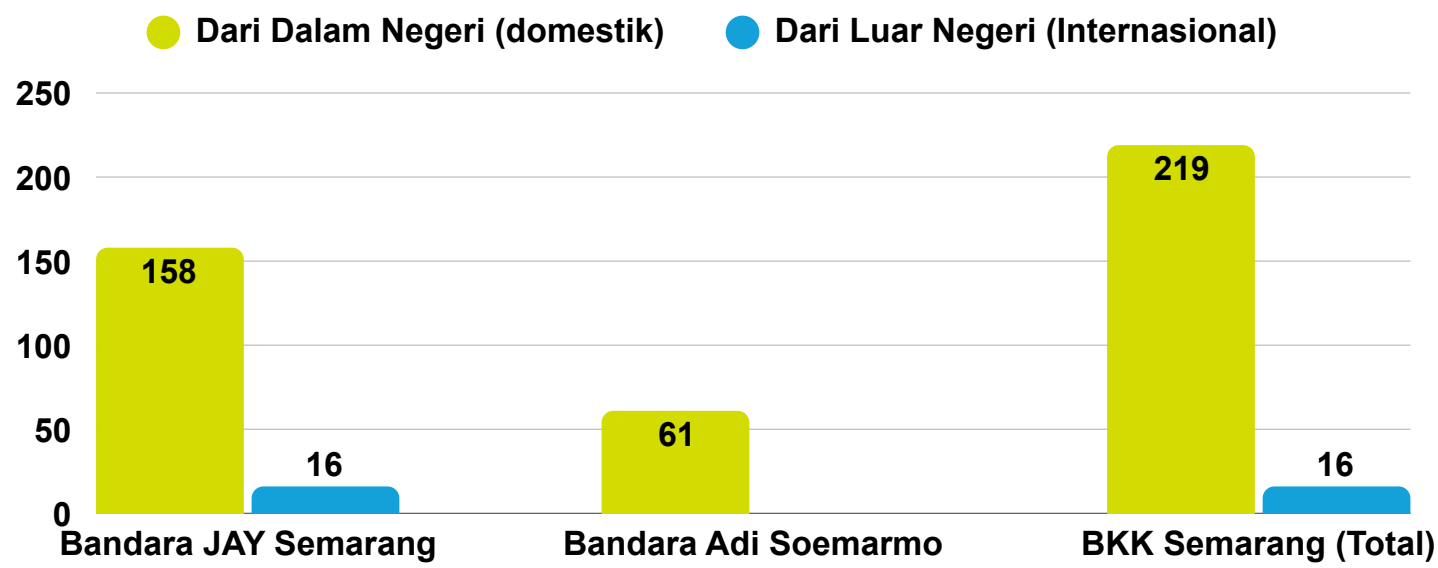
Kriteria Kapal Berdasarkan RBA di BKK Kelas I Semarang



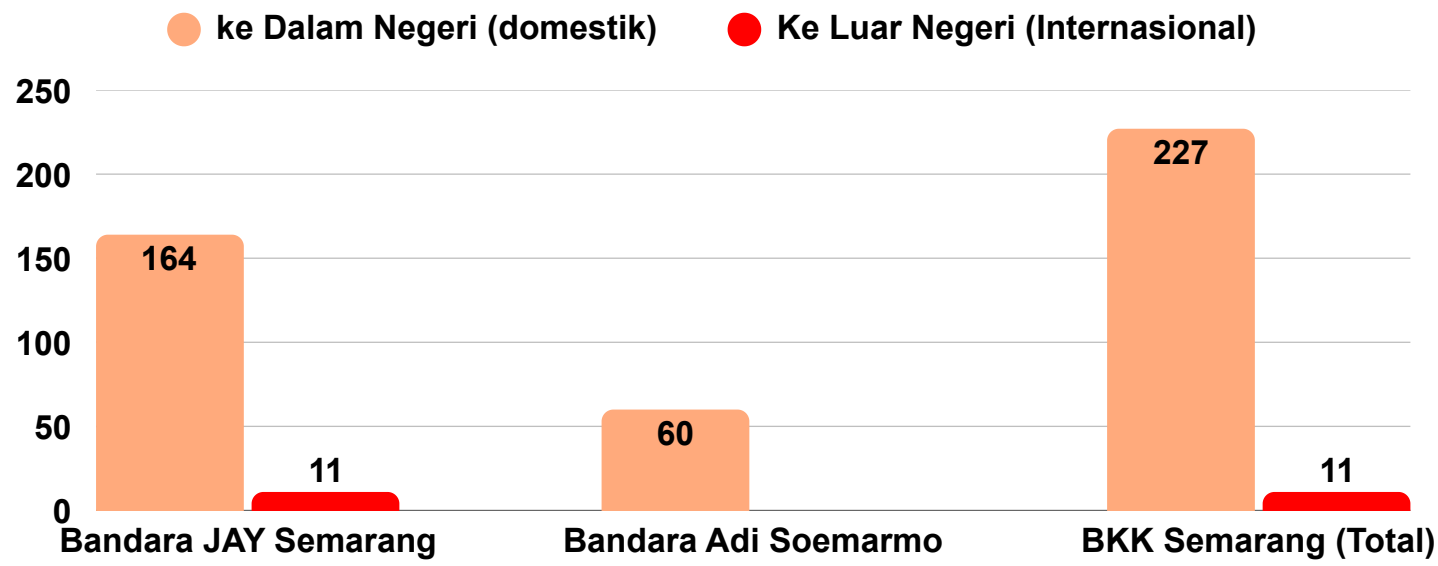
Pemeriksaan Keberangkatan Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan keberangkatan kapal di BKK Kelas I Semarang dilakukan terhadap 7 kapal tujuan luar negeri dan 266 kapal tujuan dalam negeri. Pada Minggu ke-29 keberangkatan kapal paling banyak ada di Pelabuhan Laut Tanjung Emas dengan 62 kapal. Sedangkan kapal dengan tujuan luar negeri semua berasal dari Pelabuhan Tanjung Emas.

B. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Pesawat



Pengawasan Kedatangan Pesawat



Pengawasan Keberangkatan Pesawat

Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dari dan ke luar negeri di BKK Kelas I Semarang dilakukan di wilayah kerja Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan Bandara Adi Soemarmo Surakarta. Pada Minggu ke-29 pengawasan dan pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan terhadap 16 pesawat dari luar negeri di Bandara Jenderal Ahmad Yani. Sedangkan di Bandara Adi Soemarmo, untuk penerbangan umroh dirrect mentara tidak beroperasional.

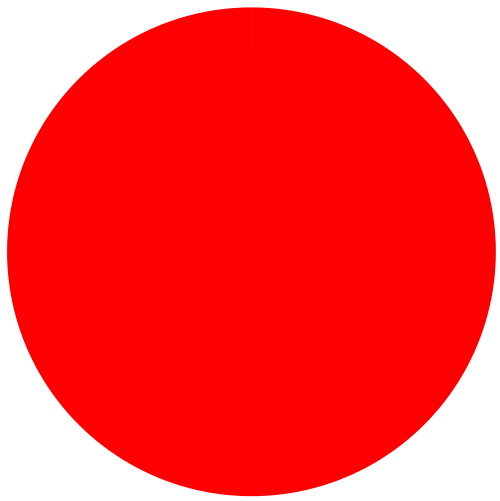
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-29 Tahun 2026 (19 - 25 Juli 2026)

Kemenkes BKK Semarang

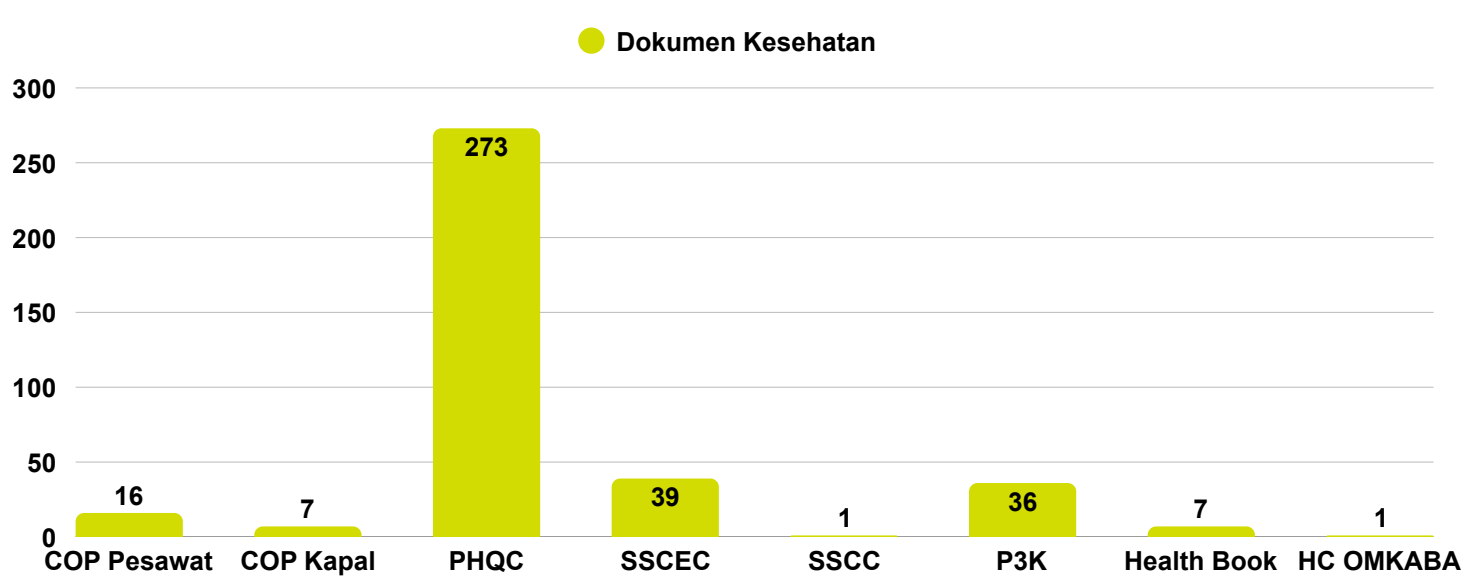
PENGAWASAN LALU LINTAS JENAZAH, KERANGKA, DAN ABU JENAZAH

Pengawasan lalu lintas jenazah, abu jenazah, atau kerangka jenazah dilakukan terhadap kelengkapan dokumen keterangan kematian dan surat keterangan pemetian yang sesuai dengan standar pengangkutan jenazah. Pada minggu ke-29 ini, terdapat 4 kegiatan pengawasan lalu lintas angkut jenazah di Bandara Jenderal Ahmad Adi Soemarmo.



Pengawasan Lalu Lintas Jenazah, Kerangka dan Abu Jenazah

PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN



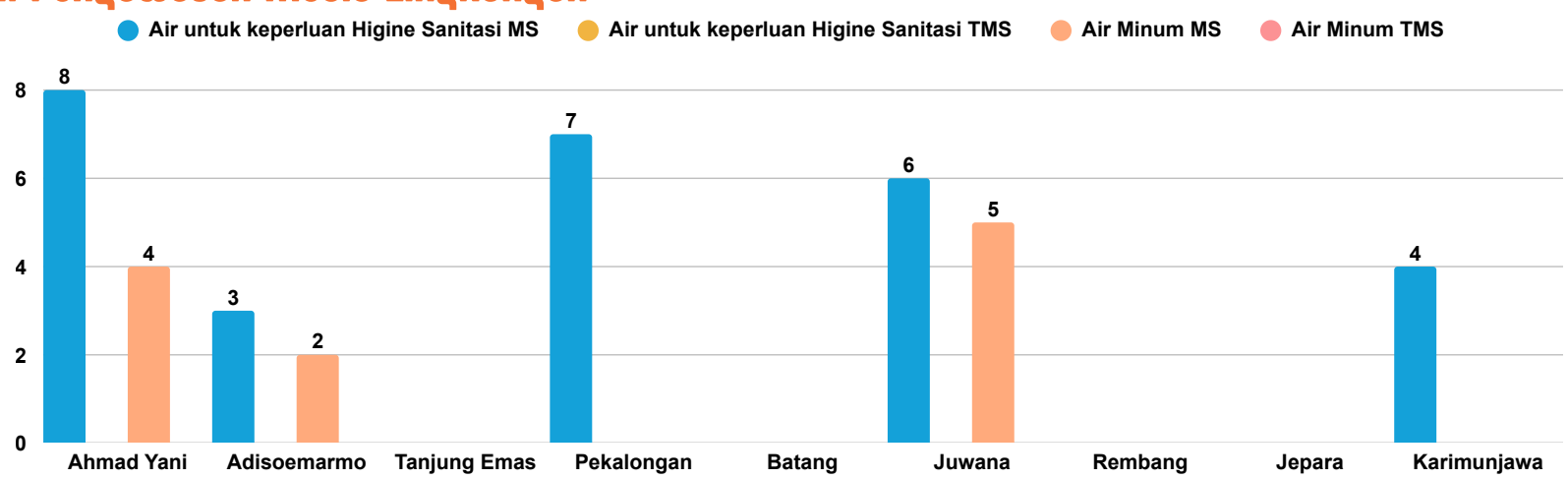
Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-28 terdapat penerbitan dokumen COP pesawat sebanyak 16 dokumen yang diterbitkan di Bandara Ahmad Yani. COP kapal sebanyak 7 dokumen (diterbitkan di Pelabuhan Tanjung Emas). Adapun penerbitan dokumen PHQC, SSCEC, SSCC, Health Book dan P3K masing-masing sebanyak 273 dokumen, 39 dokumen, 1 dokumen, 7 dokumen dan 36 dokumen P3K serta diterbitkan 1 dokumen HC Omkaba.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-29 Tahun 2026 (19 - 25 Juli 2026)
Kemenkes BKK Semarang

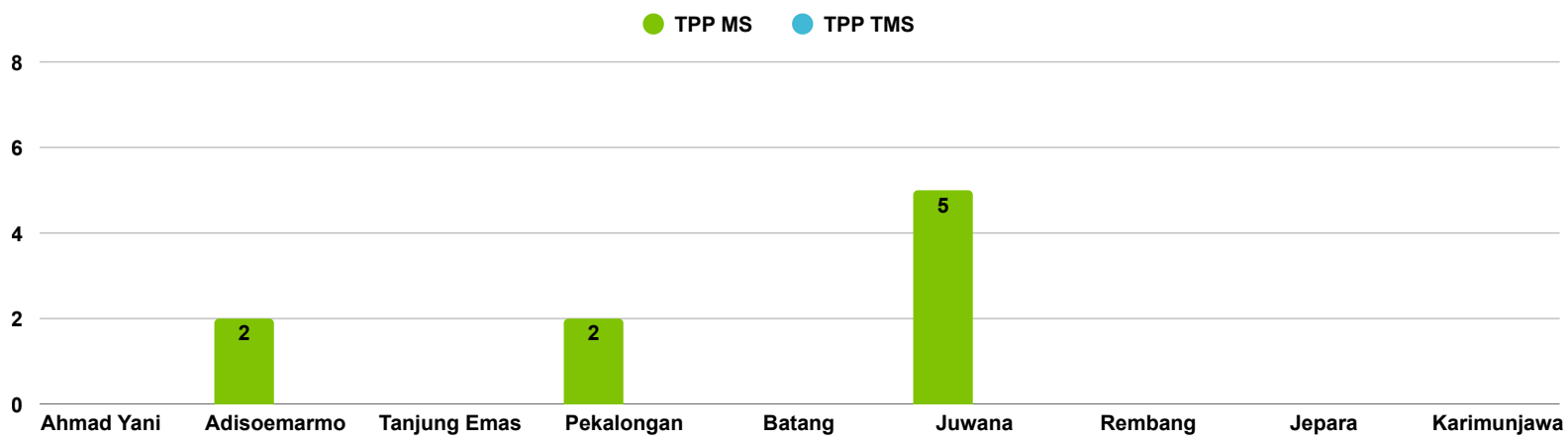
PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Pengawasan Media Lingkungan



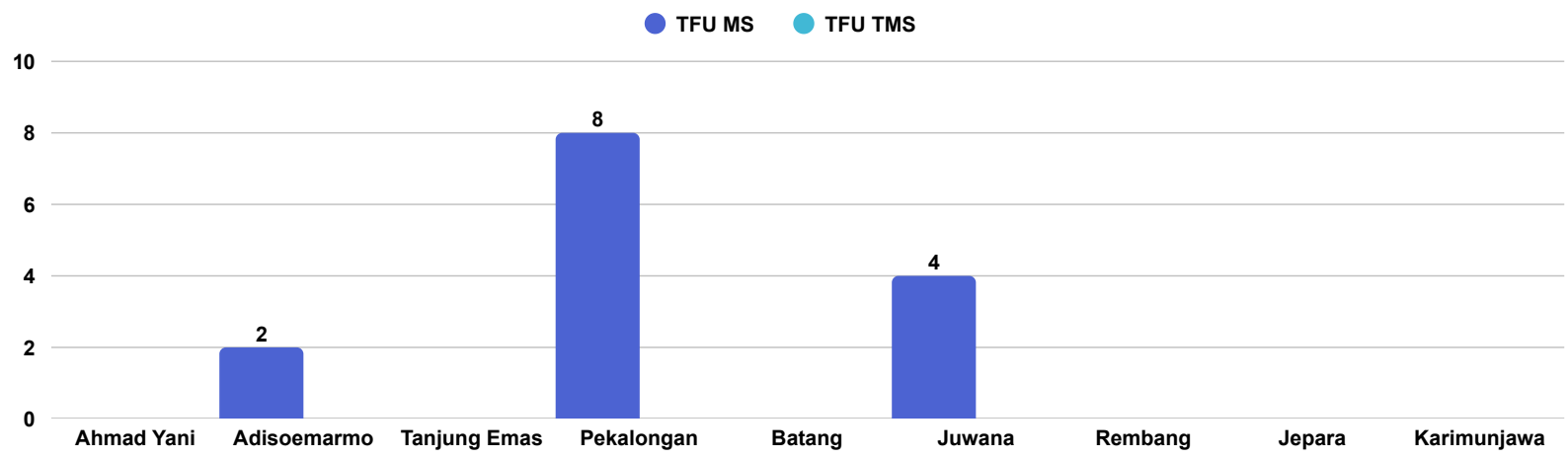
Pengawasan Media Air di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-29, pengawasan media air di BKK Kelas I Semarang dilakukan di 5 wilayah kerja. Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dilaksanakan di Wilayah Kerja Ahmad Yani, Adisoemarmo, Pekalongan, Juwana, dan Karimunjawa dengan total pengawasan 39 titik sampel. Berdasarkan pemeriksaan sampel terbatas, didapatkan hasil seluruh sampel (100%) memenuhi syarat (MS), terdiri atas 28 sampel air higiene sanitasi dan 11 sampel air minum.



Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-28, pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dilaksanakan di 3 wilayah kerja (Adisoemarmo, Pekalongan, dan Juwana) dengan total pengawasan sebanyak 9 titik. Hasil pengawasan menunjukkan seluruhnya (100%) Memenuhi Syarat (MS), yang mencakup Wilayah Kerja Adisoemarmo (2 titik), Pekalongan (2 titik), dan Juwana (5 titik).



Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-29, pengawasan Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) dilaksanakan di 3 wilayah kerja (Adisoemarmo, Pekalongan, dan Juwana) dengan total pengawasan sebanyak 14 lokasi. Hasil pengawasan menunjukkan seluruhnya (100%) Memenuhi Syarat (MS), yang mencakup Wilayah Kerja Adisoemarmo (2 lokasi), Pekalongan (8 lokasi), dan Juwana (4 lokasi).

B. Survei dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit



House Indeks Jentik *Aedes aegypti* di wilker BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-29, survei jentik Aedes aegypti dilaksanakan di wilayah kerja Adisoemarmo. Berdasarkan grafik, area perimeter di wilayah kerja yang disurvei mencatatkan angka HI=0. Sementara itu, untuk area buffer tidak dilaksanakan pada minggu ini.



Hasil Survei Lalat di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-29, survei lalat dilaksanakan di wilayah kerja Adisoemarmo. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada lokasi survei berada pada kategori kepadatan lalat tinggi (>2). Sebagai tindak lanjut hasil survei ini telah dilaksanakan kegiatan spraying pada lokasi pengamatan (TPS).

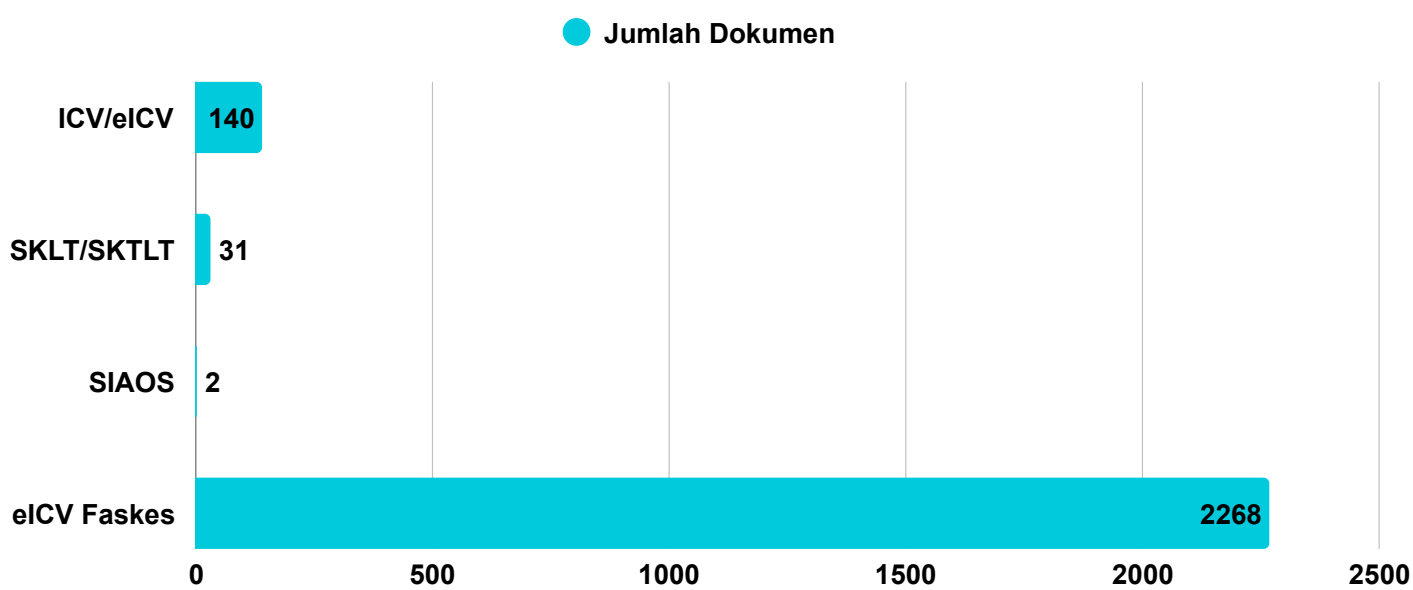


Indeks Pinjal di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-29, kegiatan survei dan penangkapan tikus tidak dilaksanakan.

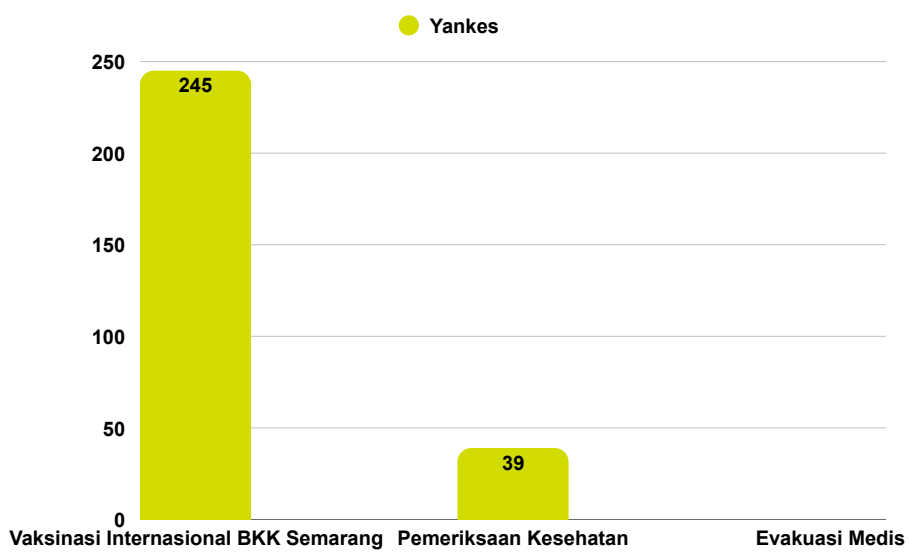
LAYANAN KESEHATAN TERBATAS

Layanan kesehatan terbatas BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di induk dan seluruh wilayah kerja antara lain dalam bentuk:



Penerbitan dokumen kesehatan pelaku perjalanan di BKK Kelas I Semarang

Layanan penerbitan dokumen kesehatan bagi calon pelaku perjalanan meliputi Penerbitan ICV/eICV oleh BKK Kelas I Semarang (140 dokumen), Surat Keterangan Laik/Tidak Laik Terbang (SKLT/SKTLT (31 dokumen), Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS (2 dokumen)) serta Penerbitan eICV oleh Faskes Binaan BKK Kelas I Semarang (2.268 dokumen).



Jumlah pelayanan kesehatan terbatas di BKK Kelas I Semarang

Pelayanan kesehatan terbatas pada calon pelaku perjalanan pada Minggu ke-29 Tahun 2026 sebagai berikut: layanan vaksinasi internasional sebanyak 245 layanan, rawat jalan sebanyak 39 layanan, dan tidak ada layanan evakuasi medis, kecuali pada layanan kesehatan debarkasi haji.

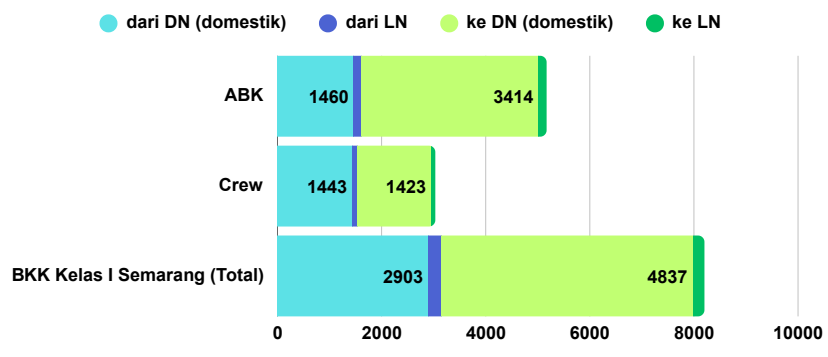
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-29 Tahun 2026 (19 - 25 Juli 2026)

Kemenkes BKK Semarang

A. Pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) dan Crew Pesawat

Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan telah dilakukan pada Anak Buah Kapal (ABK) maupun crew pesawat. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan seluruh wilkernya, meliputi: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Bandara Internasional Adi Soemarmo, Pelabuhan Jepara, Karimunjawa, Rembang, Juwana, Batang, dan Pekalongan.



Pengawasan ABK dan Crew Pesawat di BKK Kelas I Semarang

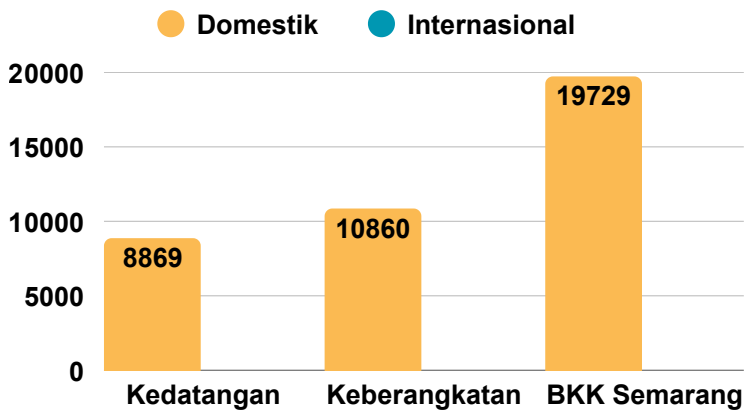
Pengawasan terhadap ABK dan crew pesawat pada Minggu ke-29 Tahun 2026 sebanyak 8.202 orang (2.903 orang dari dalam negeri, 242 orang dari luar negeri, 4.837 orang ke dalam negeri, dan 220 orang ke luar negeri). Selama pengawasan dilakukan, tidak ditemukan baik ABK maupun crew pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

B. Pengawasan Penumpang



Pengawasan Penumpang Pesawat di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang pesawat dilakukan pada penerbangan baik domestik maupun internasional. Selama periode Minggu ke-29 Tahun 2026 terdapat 48.357 penumpang domestik, dan 3.291 penumpang internasional. Tidak ditemukan penumpang pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.



Pengawasan Penumpang Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang kapal dilakukan pada kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal domestik/internasional. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Jepara dan Pelabuhan Karimunjawa. Pada Minggu ke-29 Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penumpang domestik sebanyak 19.729 orang, dan tidak ada penumpang dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang terjangkit penyakit menular potensial wabah

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-29 Tahun 2026 (19-25 Juli 2026)

SOROTAN

28 JULY, HARI HEPATITIS SEDUNIA 2026
"HEPATITIS : MARI KITA ATASI"

Hepatitis virus adalah penyakit menular dalam bentuk peradangan hati yang disebabkan virus Hepatitis A, B, C, D atau E. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian terutama pada Hepatitis B dan C. Data WHO tahun 2024 terdapat sekitar 1,3 juta penududuk meninggal karena Hepatitis B dan C Kronik.

Gejala umumnya adalah demam, lesu, hiang nafsu makan, mual, nyeripada perut kanan atas disertai urin berwarna coklat yang kemudian diikuti dengan icterus (warna kuning pada kulit dan/sklera mata karena tingginya bilirubin dalam darah).

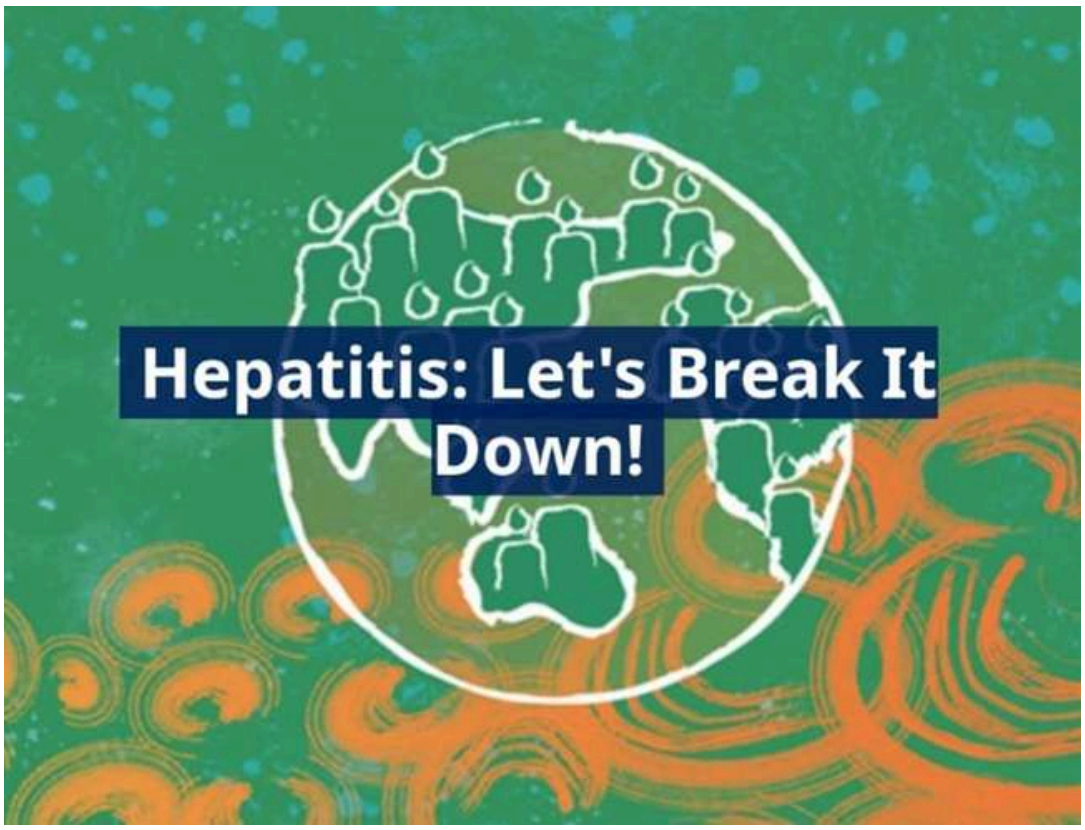
Pemeriksaan hepatitis dilakukan melalui pemeriksaan imunologi virus Hepatitis. Prevalensi hepatitis di Indonesia berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 sebesar 0,12% . Sedangkan untuk Propinsi Jawa Tengah sebesar 0,11%. Prevalensi pada kelompok umur <1 tahun (0,2%) paling banyak diantara kelompok umur lain, disusul oleh kelompok umur produktif usia 35-54 tahun (0,17%). Pemeriksaan pada SKI 2023 ini merupakan pemeriksaan imunologi virus hepatitis B yang meliputi pemeriksaan hepatitis B surface antigen (HBsAg) yang bermanfaat untuk menetapkan hepatitis B akut, timbul dalam darah enam minggu setelah infeksi dan menghilang setelah tiga bulan. Bila persisten lebih dari enam bulan, maka didefinisikan sebagai pembawa (carier). Dan juga pemeriksaan antibody Hepatitis B Surface (Anti HBs) yang merupakan antibody terhadap HBsAg, jika positif menunjukkan pada fase konvalensi Hepatitis B, pada penderita hepatitis B (biasanya subklinis) yang sudah lama atau sesudah vaksinasi Hepatitis B.

Hepatitis virus A dan E penularannya melalui fecal oral (menelan makanan/minuman/tangan yang tercemar dari kotoran manusia yang mengandung virus hepatitis baik secara langsung ataupun melalui serangga (lalat/kecoa dll)). Sedangkan hepatitis virus B, C dan D penularannya melalui parenteral (masuknya kuman secara langsung melalui luka/kerusakan kulit/selaput lender, misal melalui suntikan, tusukan benda tajam serta transfusi).



Cara pencegahan penularan hepatitis virus dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta imunisasi (saat ini hanya untuk virus Hepatitis A dan B). Pada Hari Hepatitis Sedunia tahun 2026 ini, tema yang diambil adalah “Hepatitis : Let’s Break it Down”. Mari kita atasi hepatitis ini. Pesan kunci dari tema ini adalah pada :

- Memanfaatkan ilmu pengetahuan dan kebijakan-kebijakan yang mendukung penanggulangan hepatitis (pelaksanaan vaksin hepatitis B yang efektif, diagnosis yang akurat, pengobatan yang tepat untuk hepatitis C, dan terapi jangka Panjang untuk hepatitis b. Memastikan intervensi ini ditingkatkan dan dilakukan secara merata kepada yang membutuhkan dengan kebijakan yang mendukung)
- Menempatkan masyarakat dan komunitas sebagai pusat upaya pemberantasan hepatitis (sebuah kebijakan penanggulangan akan efektif berkelanjutan tergantung dari pemerintah dan partisipasi masyarakat. Sehingga masyarakat tidak hanya sebagai obyek, tetapi perlu dilibatkan sebagai subyek).
- Memastikan akses yang adil terhadap layanan hepatitis bagi semua.
- Mengintegrasikan layanan hepatitis ke dalam cakupan layanan kesehatan secara umum.
- Mempercepat inovasi dan penelitian serta kolaborasi lintas sektor.



KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Minggu ke-29 tahun 2026 terdapat Laporan kasus penyakit emerging di beberapa negara di dunia, yaitu Covid-19, Ebola, Legionellosis, MPox, Listeriosis, Polio, Penyakit Meningococcus, Penyakit Virus Hanta dan Penyakit Virus west nille.
- Situasi di Indonesia pada minggu ke-29 tahun 2026 terdapat beberapa laporan KLB di Provinsi Bangka Belitung, Riau, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTT, Papua tengah, Papua Barat Daya, Papua dan Maluku Utara.
- Hasil surveilans melalui IBS SKDR di buffer wilayah kerja BKK Semarang menunjukkan bahwa terdapat kenaikan temuan kasus penyakit sebesar 25,2% dari minggu sebelumnya, kasus ISPA merupakan kasus tertinggi dengan pelaporan kasus tertinggi yaitu di Wilayah Buffer Wilker Pelabuhan Pekalongan.
- Data SSHP menunjukan mayoritas penumpang (70,4%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit.
- Sampai dengan minggu ke-29 Tahun 2026 terdapat total 58 kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan ditemukan dan ditindaklanjuti.
- Pengawasaan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan baik internasional maupun domestik. Hasil RBA pada alat angkut menunjukkan, 57,1% termasuk kategori risiko sedang (Kuning) dan 42,9% kategori risiko rendah (hijau).
- Penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan angkut COP hanya ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan penerbitan PHQC ada pada semua wilayah kerja pelabuhan laut dan terbanyak dari Pelabuhan Laut JTanjung Emas.
- Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan pemeriksaan media lingkungan air di 39 titik dengan hasil 100% AHS MS dan 100% AM MS; pengawasan tempat pengelolaan pangan sebanyak 9 lokasi dengan hasil 100% MS; pengawasan TFU sebanyak 14 lokasi/kali MS. Hasil survei jentik area perimeter 1 lokasi (100%) HI=0; hasil survei kepadatan lalat pada 1 wilayah menunjukkan hasil MS (>2) dan telah ditindaklanjuti dengan Spraying.

- Pengawasan pelaku perjalanan pada crew kapal dan pesawat sebanyak 8.202 orang (2.903 orang dari dalam negeri, 242 orang dari luar negeri, 4.837 orang ke dalam negeri, dan 220 orang ke luar negeri), pengawasan penumpang pesawat dari dan ke luar negeri sebanyak 3.291 orang dan dari dan ke dalam negeri sebanyak 48.357 orang, sedangkan penumpang kapal dari dan ke dalam negeri sebanyak 19.729 orang, serta tidak ada penumpang kapal dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang menderita penyakit menular potensi KLB.
- Pelayanan kesehatan terdapat 245 pelayanan vaksinasi internasional, 39 pemeriksaan kesehatan, tidak ada evakuasi medis, serta penerbitan 140 ICV/eICV, 31 SKLT, dan 2 penerbitan SIAOS, serta perizinan faskes penerbit ICV/eICV sebanyak 2.268 dokumen.

B. Rekomendasi

- Perlu adanya pemutakhiran peraturan tentang pelayanan dan penerbitan sertifikat vaksinasi internasional di fasilitas kesehatan non BKK untuk mencegah pelanggaran yang dapat menimbulkan faktor risiko penularan penyakit dari ataupun ke luar negeri.
- Meningkatkan kewaspadaan serta pengawasan terhadap pelaku perjalanan, alat angkut dan barang terutama alat angkut dan penumpang dari negara terjangkit PHEIC. Serta peningkatan koordinasi dengan stakerholder di pintu masuk maupun dinas kesehatan di wilayah dalam pemantauan pelaku perjalanan terutama pada kedatangan dari negara terjangkit.
- Peningkatan kegiatan surveilans epidemiologi dan pemantauan rutin situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional serta rutin melakukan *up date* data negara terjangkit.
- Berkoordinasi dengan dinas kesehatan propinsi dan kab/kota setempat dalam upaya pengendalian penyakit potensi KLB/wabah khususnya di wilayah buffer pelabuhan/bandara terutama saat ini pada campak dan meningitis.
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan pembinaan terhadap faskes pelaksana vaksinasi internasional secara berkala dalam rangka pembinaan dan pencegahan agar meminimalkan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- Meningkatkan kegiatan pengendalian vektor lalat, tikus, nyamuk dan binatang pembawa penyakit lainnya dan koordinasi pelaksanaannya dengan otoritas pelabuhan/bandara setempat.